

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Model Pembelajaran *Cooperatif Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperatif Script*

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.¹ Sedangkan menurut E. Mulyasa, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.²

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle (1980) dipengaruhi oleh dua variabel besar yakni, isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Adapun isi kebijakan ini meliputi:

- 1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau *target groups* termuat dalam isi kebijakan.
- 2) Jenis manfaat yang diterima oleh *target groups*, sebagai contoh masyarakat di wilayah *slum areas* lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- 3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan. Suatu program yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku kelompok sasaran relatif lebih sulit diimplementasikan daripada program yang sekedar memberikan bantuan kredit

¹Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 427.

²E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2006), 93.

atau bantuan beras kepada kelompok masyarakat miskin.

- 4) Apakah letak suatu program sudah tepat. Misalnya, ketika BKKBN memiliki program peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memberikan bantuan dana kepada keluarga pra sejahtera, banyak orang menanyakan apakah letak program ini sudah tepat berada di BKKBN.
- 5) Apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci.
- 6) Apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai.

Sedangkan keberhasilan implementasi yang dipengaruhi oleh lingkungan implementasi (*context of implementation*) diantaranya:

- 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
- 2) Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa.
- 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan ide, gagasan, inovasi, konsep yang diharapkan nantinya dapat mempengaruhi cara berpikir, sikap maupun nilai.

Model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran sederhana dan dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan dengan teman belajar.⁴

³AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2005), 93.

⁴ Agus Supriyono, *Cooperative Learning*, 126.

Menurut Hisyam Zaini, belajar dengan praktek berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan berpasangan dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan.⁵

Model pembelajaran *cooperative script* juga mengandung pengertian sebagai tutor sebaya dimana proses pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain.⁶

Jadi model pembelajaran *cooperative Script* adalah metode belajar yang menitikberatkan pada proses pemahaman materi dengan mengandalkan kerja sama pasangan untuk saling melengkapi satu sama lain.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Tujuan metode *cooperative script* adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini.⁷

Menurut Martinis Yamin dikutip oleh Agus Suprijono, model *cooperative script* yang merupakan latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 81.

⁶ Mel Sibermen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjudi dan Azfat Ammar (Jakarta: Yakpendis, 2001), 157.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 126.

telah memahami materi untuk membantu temannya dan bertindak sebagai pelatih yang membimbing siswa yang lain. Siswa dapat menentukan metode pembelajaran yang disukainya untuk membimbing temannya tersebut. Setelah temannya berhasil memahami materi, kemudian berulang kembali menjadi seorang pembimbing untuk teman yang lain.⁸

c. Unsur-Unsur Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Sebagai bagian dari pembelajaran kooperative tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang dilakukan diantaranya: (a) memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana menjalin hubungan dengan sesama; (b) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.⁹

Menurut Anita Lie model *cooperative script* sebagaimana pembelajaran berbasis kelompok yang lain memiliki unsur-unsur yang saling terkait diantaranya:¹⁰

- 1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*).

Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa yang lain. Jika siswa mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Johnson di Universitas Minnesota, Shlomo Sharan di

⁸ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 72.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 58.

¹⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Gramedia, 2005), 32.

Universitas Tel Aviv, dan Robert E. Slavin di John Hopkins, telah menjadi peneliti sekaligus praktisi yang mengembangkan *cooperative learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan *positif interdependence*. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

2) Akuntabilitas individual (*individual accountability*)

Metode *cooperative script* menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan memberitahukan kesulitan yang dialami sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam model *cooperative learning* tipe *cooperative script*, siswa harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.¹¹

3) Tatap muka (*face to face interaction*)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 204.

anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya daripada dari guru.

4) Keterampilan sosial (*social skill*)

Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*), membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi dan keterampilan manajemen konflik (*management conflict skill*). Keterampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan santun kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diansumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

5) Proses kelompok (*group processing*)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif serta membuat keputusan perilaku yang harus diubah atau dipertahankan.¹²

Unsur-unsur di atas mendorong terciptanya hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa sharing individu dan antar kelompok.

d. Prinsip Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran yang bernaung dalam teori *konstruktivis* adalah kooperatif termasuk didalamnya metode *cooperative script*. Pembelajaran kooperatif

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 204.

muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jaidihakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.¹³

Adapun prinsip-prinsip dasar tersebut menurut Stahl sebagaimana dikutip oleh Etin Solihatin, meliputi sebagai berikut:¹⁴

- 1) Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas
- 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka
- 5) Tanggung jawab individu
- 6) Kelompok bersifat heterogen
- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- 8) Tindak lanjut
- 9) Kepuasan dalam belajar

e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Script

Langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran tipe *cooperative script*, adalah:¹⁵

- 1) Guru membagi siswa berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi pada siswa untuk dibaca dan dibuat ringkasan.

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, 41.

¹⁴ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 7-8.

¹⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana Paradigma Group, 2009), 280.

- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/melegkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 6) Merumuskan simpulan bersama-sama siswa dan guru.
- 7) Penutup.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Berikut kelebihan dari model pembelajaran *cooperative script*, yaitu:¹⁶

- 1) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada gurudan lebih percaya lagi dengan kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber yang lain dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
- 3) Membantu siswa belajar untuk menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2013) 187.

- 4) Merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain.
- 5) Banyak menyediakan kesempatan bagi siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.
- 6) Interaksi yang terjadi selama pembelajaran membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- 7) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berdiskusi.
- 8) Memudahkan siswa untuk berinteraksi sosial.
- 9) Meningkatkan kemampuan kreatifitas.

Kelemahan dari model pembelajaran *cooperative script*, yaitu:¹⁷

- 1) Terdapat ketakutan dalam mengeluarkan ide.
- 2) Tidak semua siswa dapat menerapkan model pembelajaran *cooperative script* sehingga banyak tersita waktu.
- 3) Sulit membentuk kelompok yang solid.
- 4) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- 5) Hanya dilakukan oleh dua orang.

B. Materi PAI

1. Pengertian Materi PAI

Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran*, 187.

keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.¹⁸

Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, jika seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menuntun hasil yang lebih baik.¹⁹

¹⁸ Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 4.

¹⁹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 7.

Dalam pendidikan Islam, materi pelajaran adalah sumber normatif Islam. Materi pendidikan Islam adalah seperangkat bahan yang dijadikan sajian pembelajaran dalam upaya mengembangkan kepribadian yang selaras dengan al-Qur'an dan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Ruang Lingkup Pembahasan Materi PAI

Pendidikan islam adalah pendidikan yang merujuk kepada nilai-nilai ajaran islam, yang menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai rujukan dan sumber material pendidikan.²¹

Pendidikan agama berorientasi kepada pembentukan efektif yaitu pembentukan sikap mental peserta didik kearah penumbuhan kesadaran beragama, efektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi (kejiwaan) yang terkait dengan suka, benci, simpati antipasti dan lain sebagainya beragama bukan hanya pada kawasan pemikiran tetapi juga memasuki kawasan rasa.²²

²⁰ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 119.

²¹ Saebani Ahmad Beni dan Akhdiyati Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 46.

²² Putra Haidar Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka media, 2004), 155.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

1) Pengajaran Aqidah Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik. Pengajaran ini juga mencakup tentang ketauhidan yaitu pengajaran tentang kepercayaan menurut ajaran Islam.

2) Pengajaran fiqh

Pengajaran fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pengajaran Al-Quran dan Hadits

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

4) Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.²³

3. Materi PAI Tingkat SMP Kelas VIII

- 1) Qalqalah dan Ra
- 2) Iman Kepada Kitab Allah SWT
- 3) Zuhud dan Taawakal
- 4) Akhak Tercela
- 5) Shalat Sunnah Rawatib
- 6) Macam-Macam Sujud
- 7) Puasa
- 8) Zakat
- 9) Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah
- 10) Mad dan Waqaf
- 11) Iman Kepada Rasul Allah SWT
- 12) Adab Makan dan Minum
- 13) Dendam dan Munafik
- 14) Hewan Halal dan Haram
- 15) Perkembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah

²³ Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

C. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Sutin Hardianti, mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI dengan NIM D31208008 dalam skripsinya yang berjudul, “*Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan Tahun 2012*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *cooperative script* tergolong pada kategori 56% - 75% dengan kategori sangat baik dengan hasil presentase 67,92% dan pemahaman peserta didik tergolong pada kategori cukup baik dengan hasil presentase 74,2%. Sedangkan analisis regresi diprediksikan nilai pemahaman peserta didik dengan diimplementasikan dengan model pembelajaran *cooperative script* yang dilakukan dalam 1 kali adalah 1,34. Sedangkan dilakukan 2 kali adalah 2,68. Dan jika dilakukan dalam 1 bulan diperoleh nilai pemahaman sebesar 7,06. Sedangkan untuk tingkat pengaruh variabel X terhadap Y, maka hasil r dikuadratkan dan dikali 100% dengan hasil yang diperoleh 37,21% dan pada tabel interpretasi berada pada nilai $r = 0,20-0,40$ menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh implementasi yang rendah terhadap pemahaman peserta didik di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan 62,79% dari faktor lain.²⁴

²⁴ Sutin Hardianti, *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Pelajaran*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maria Ulfah, Mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI dengan NIM D01205218 dalam skripsinya yang berjudul, “*Efektifitas Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 4 Giri-Gresik Tahun 2010*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman belajar siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata kelompok Eksperimen dari 6,22 (Pre Test) menjadi 8,1 (Post Test) dan kelompok kontrol dari 6,1 (Pre Test) menjadi 7,0 (Post Test). Ini menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 1,1. Dalam hasil perhitungan Uji t diperoleh to sebesar 4,932 Angka ini jauh lebih besar dibanding tt pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,00 dan taraf signifikansi 1% yaitu 2,65 ($2,00 < 4,932 > 2,65$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative script* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Giri-Gresik. Dikarenakan keterbatasan peneliti, maka diperlukan pengkajian lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lain, terutama mengenai varias-variasi baru strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁵

D. Kerangka Berpikir

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memenuhi berbagai tuntutan terhadap kualitas generasi

PAI Di SMP Negeri 1 Sekaran Lamongan Tahun 2012 (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 89.

²⁵ Dwi Maria Ulfah, *Efektifitas Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 4 Giri-Gresik Tahun 2010* (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya), 90.

bangsa, yaitu tuntutan budaya, tuntutan sosial dan tuntutan perkembangan siswa. Karena melihat begitu pentingnya pendidikan manusia, maka pendidikan harus selalu mendapat perhatian dan ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila pembelajaran itu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa mengalami secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain itu pembelajaran akan lebih efektif jika mengaitkan dengan masalah yang aktual atau yang erat kaitannya dengan kehidupan nyata siswa sehingga nantinya diharapkan siswa dapat merekonstruksi pengetahuan atau fakta baru.

Pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah berperan penting, guru haruslah memiliki kreativitas dalam mengembangkan berbagai strategi, metode dan juga model pembelajaran, sehingga minat dan perhatian siswa dapat di pusatkan penuh dalam pembelajaran dan nantinya siswa dapat merasakan suasana yang berbeda dalam proses pembelajaran. pembelajaran yang cenderung informasinya hanya berasal dari satu arah yaitu dari guru membuat siswa cepet bosan dan akibatnya siswa malas untuk belajar dan materi yang disampaikan guru tidak sampai kepada siswa .

Kondisi tersebut perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *cooperative script* diterapkan dengan terlebih dahulu membagi peserta didik berpasangan atau berkelompok kemudian guru memberikan materi yang akan dicari ide-ide pokok oleh peserta didik. Dengan dibentuk kelompok peserta didik akan saling berinteraksi mencari ide-ide pokok materi secara kolektif. Dan kemudian akan disampaikan di depan kelas hasil diskusi. Dengan penggunaan model *cooperative*

script pembelajaran akan terfokus pada peserta didik dan juga akan menjadikan peserta didik menjadi aktif.

